

**ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA BUKU BINA AQIDAH
DAN AKHLAK MI KELAS III PENERBIT ERLANGGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

FENTI GUSTIANI

NIM. 1611210157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA BENGKULU
TAHUN AJARAN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Fenti Gustiani

NIM : 1611210157

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Fenti Gustiani

NIM : 1611210157

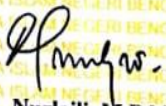
Judul Skripsi: Analisis Pendekatan Sainifik Pada Buku Bina Aqidah dan
Ahlak MI Kelas III Penerbit Erlangga

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing II


Nurlaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002


Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Bina Aqidah dan Akhlak MI Kelas III Penerbit Erlangga”**, yang disusun oleh : **Fenti Gustiani, NIM : 1611210157**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Nurhidayat, M.Ag
NIP. 197306032001121002

Sekretaris
Hamdan, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

Penguji I
Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Penguji II
M. Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Drs Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Tarizon dan Ibu Lili Suryani yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang, yang selalu mendukung, memberi pengertian, menyemangati, mendoakan dan selalu menjadi motivator terbaik atas segala cerita keluh kesah agar saya tak pantang menyerah agar dapat menjadi seseorang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Terimakasih Bapak dan Mamak.
2. Kedua Saudaraku Sendi Oktapiandi dan Dita Agnesti yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untukku.
3. Kedua pembimbing skripsi Ibu Nurlaili, M.Pd.I dan Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
4. Seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan moril.
5. Sahabat pejuang Annisa Qurrota A'yun yang telah menjadi sahabat terbaik, menjadi pendengar keluh kesahku, penasehatku dan seseorang yang selalu memberik dukungan, serta bantuan selama ini.
6. Almamater yang saya banggakan.

MOTTO

Waktu yang tepat itu memang tidak pernah ada. Tapi apabila kamu memulai segala sesuatu dengan cepat, maka “waktu yang tepat” itu pasti segera mendekat.

(Penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fenti Gustiani
NIM : 1611210157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pendekatan Sainifik Pada Buku Bina Aqidah dan Akhlak MI Kelas III Penerbit Erlangga”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2020
Yang Menyatakan



Fenti Gustiani
NIM. 1611210157

ABSTRAK

Fenti Gustiani, NIM: 1611210157, dengan judul “Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Bina Aqidah Akhlak MI Kelas III Penerbit Erlangga”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Nurlaili. M.Pd.I, 2. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd

Kata kunci: *Analisis, Pendekatan Saintifik, Aqidah Akhlak*

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana analisis pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak? 2. Apa saja hambatan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak?. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan analisis pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak. 2. Untuk mendeskripsikan hambatan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Teknik pengumpulan data diadakan penelitian kepustakaan yang memuat data primer, Mengumpulkan data penunjang atau data sekunder, Mendeskripsikan semua data yang terkumpul dan teori yang sesuai dengan penelitian, dan melakukan analisis keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik berusaha menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 telah menggunakan pendekatan saintifik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. 2. Kendala yang ada pada saat penerapan pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik yaitu belum sempurnanya kurikulum 2013 sehingga dalam perjalanannya masih terdapat revisi. Selain itu keaktifan siswa yang membuat gaduh kelas dan kepasifan beberapa siswa, serta pembagian waktu kegiatan lima M yang tidak terkontrol.

ABSTRACT

Fenti Gustiani, NIM: 1611210157, with the title "Analysis of the Scientific Approach in the Book of Bina Aqidah Akhlak MI Class III Publisher Erlangga". Thesis of Islamic Education Program (PAI), Tarbiyah and Tadris Faculty (IAIN) Bengkulu. Advisors: 1. Nurlaili. M.Pd.I, 2. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd

Keywords: Analysis, Scientific Approach, Aqidah Akhlak

The formulation of the problems in this study are 1. How to analyze the scientific approach in the subject of aqidah akhlak? 2. What are the obstacles to the scientific approach in the subject of aqidah morals? The objectives of this study are 1. To describe the analysis of the scientific approach in the subject of aqidah akhlak. 2. To describe the barriers to the scientific approach in the subject of aqidah morals. Data collection techniques are carried out library research which contains primary data, collects supporting data or secondary data, describes all collected data and theories that are in accordance with the research, and carries out an overall analysis. This type of research is library research (library research). Based on the research results, it can be concluded that: 1. In learning Akidah Akhlak with a scientific approach, it tries to apply learning in accordance with the 2013 curriculum which uses a scientific approach. Especially in the subject of akidah morals, the class 3 has used a scientific approach, this can be seen from the implementation carried out in accordance with the steps of the scientific approach. 2. Constraints that exist when implementing learning in accordance with the 2013 curriculum that uses a scientific approach are that the 2013 curriculum is not yet perfect so that in its journey there are still revisions. Apart from that, the students' activity made the class noisy and the passivity of some students, as well as the uncontrolled distribution of time for the five M activities.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Bina Akidah dan Akhlak MI Kelas III Penerbit Erlangga”** Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) yang telah banyak memberi bantuan di dalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris dan selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
4. Bapak Adi Saputra S.Sos.I., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.

5. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan saran serta ilmu kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh Karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wasslammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Oktober 2020
Penulis

Fenti Gustiani
NIM.1611210157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis	11
1. Pengertian Analisis.....	11
2. Macam-Macam Analisis	14
3. Alat Bantu Analisis	16
B. Pendekatan Saintifik.....	18
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	18
2. Tujuan Pendekatan Saintifik	19

3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	20
4. Makna Model Pembelajaran Saintifik	23
5. Empat Hal Pokok Yang Berkaitan Dengan Model Teori Belajar Saintifik	26
6. Karakteristik Model Pembelajaran Saintifik	26
7. Proses Model Pembelajaran Saintifik.....	27
8. Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.....	27
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
D. Penelitian Yang Relevan	35
E. Kerangka Berpikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	44
E. Teknik Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Saintifik Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak	47
B. Hambatan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pembelajar Aqidah Akhlak	62
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Batasan Tahapan-Tahapan Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran	8
Tabel 1.2 Batasan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Semester 1 MI Kelas III	9
Tabel 1.3 Daftar Data Sekunder Dalam Penelitian	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 : SK Komperhensif
- Lampiran 7 : Pengesahan Penyeminar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembaharuan dunia pendidikan saat ini memberikan pengaruh besar terhadap persiapan dan cara mengajar seorang guru serta mempengaruhi persiapan dan kondisi belajar siswa di kelas, metode mengajar yang berbeda memberikan pengaruh terhadap suasana belajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru perlu terampil dalam mengelola kelas.

“Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diberi arti sebagai proses yang terus menerus seumur hidup, berlangsung di mana dan kapan saja, serta tidak terkait oleh kelompok tertentu. Pendidikan tidak hanya terjadi selama masa sekolah. Setelah sekolah seseorang harus terus belajar”.¹

Pendidikan harus dilihat di dalam cakupan pengertian yang luas Pendidikan juga bukan merupakan suatu proses yang netral sehingga terbebas dari nilai-nilai ideologi.

“Djahiri menyatakan bahwa pendidikan adalah merupakan upaya yang terorganisir, terencana dan berlangsung kontinu (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilizet*”).²

Terkait ketertinggalan pendidikan Islam, berpendapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu:

1. Pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang.
2. Sistem pendidikan Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi, dan matematika modern.

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 127-128

² Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 56-57

3. Usaha pembaruan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-potong dan tidak komprehensif, sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial, pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan, atau kurang bersifat *futureoriented*. Pendidikan Islam yang hanya terfokus pada ilmu agama saja tanpa menyeimbangkannya dengan keilmuan lain/sains akan dapat menjadikan pendidikan Islam ketinggalan zaman dan dapat menimbulkan berbagai problematika tersendiri.

Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran diberbagai bidang pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Para pendidik dewasa ini seyogyanya berupaya untuk mengajarkan berpikir kritis kepada para siswanya.

“Siswa belajar di sekolah tidak hanya untuk menguasai sejumlah konsep atau prinsip-prinsip ilmiah tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya khususnya berpikir tingkat tinggi”.³

Salah satu mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam adalah pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan pondasi dasar yang wajib ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Sebagai seorang calon guru yang akan dicetak sebagai guru yang profesional, sudah semestinya kita sebagai calon guru mengenal bagaimana pembelajaran akidah akhlak.

³I Wayan Sadia. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivitas*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 20

depan. Oleh karenanya, buku ajar merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Karena buku ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik, maka guru khususnya atau pengembang kurikulum pada umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa depan dan selaras dengan minatnya.

“Pendidikan Agama Islam dimaksudkan agar pemahaman nilai-nilai ke-Islaman yang diajarkan mampu dimanifestasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam rangka mewujudkan kehidupan bersama dengan damai bahagia dan sejahtera. Dalam ajaran Islam, seseorang tidak dikatakan beriman jika ia tidak mampu mengamalkan (mengaplikasikan) nilai-nilai imannya dalam tindakan amaliyah yang nyata.⁷

Penyusunan bahan ajar sebagai instrumen penanaman nilai-nilai beragama yang kurang tepat, tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam peserta didik yang kurang optimal. Alih-alih mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan praktis, tidak jarang sikap keagamaan peserta didik tidak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tentu saja, perlu adanya analisis mendalam terhadap kelayakan dan relevansinya terhadap sikap beragama peserta didik. Perbedaan konten bahan ajar yang mengarah pada nilai subjektifitas sikap beragama antar warga lembaga pendidikan sulit dielakkan.

Semua itu bermula semenjak tahun 1998, terjadinya perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang buku sekolah. Kalau sebelumnya buku teks pelajaran disusun, diterbitkan, dan disalurkan oleh pemerintah sampai ke sekolah, semenjak tahun 1998 buku yang dipakai sebagai buku teks pelajaran dipilih

⁷Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 43-44

dari terbitan swasta. Kebijakan yang pada mulanya diberlakukan untuk buku pelajaran SMP/MTs ternyata menarik minat penulis dan penerbit. Kemudian kebijakan tersebut diberlakukan untuk SD/MI, SMA/MA, dan SMK/MAK. Akan tetapi, penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yang sejak tahun 2005 dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tidak pernah menghasilkan buku terbitan yang terpilih tanpa perbaikan atau penyempurnaan. Kelemahan buku yang diajukan untuk dinilai, ditemukan pada aspek isi, metode penyajian, bahasa, ilustrasi dan juga dalam filter keberagaman dan fitur negatif.

Sudah ada upaya pemerintah untuk menyediakan buku ajar yang bermutu. Salah satunya adalah penilaian buku ajar yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian dilakukan terhadap buku-buku ajar yang beredar, dan dipakai di sekolah-sekolah saat ini. Namun pada saat ini, masih banyak buku ajar yang belum dinilai dan memerlukan penilaian agar memenuhi standar yang ditetapkan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006. Dalam standart kelayakan buku ajar menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu meliputi aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan. akan mengulas buku ajar dari sekolah, yaitu menelaah buku yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga dengan judul Bina Aqidah dan Akhlak Untuk MI Kelas III.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pendekatan Sainifik Pada Buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III Penerbit Erlangga”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bermula semenjak tahun 1998, terjadinya perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang buku sekolah. Kalau sebelumnya buku teks pelajaran disusun, diterbitkan, dan disalurkan oleh pemerintah sampai ke sekolah, semenjak tahun 1998 buku yang dipakai sebagai buku teks pelajaran dipilih dari terbitan swasta. Kebijakan tersebut diberlakukan untuk SD/MI, SMA/MA, dan SMK/MAK. Akan tetapi, penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yang sejak tahun 2005 dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tidak pernah menghasilkan buku terbitan yang terpilih tanpa perbaikan atau penyempurnaan.
2. Kelemahan buku yang diajukan untuk dinilai, ditemukan pada aspek isi, metode penyajian, bahasa, ilustrasi dan juga dalam filter keberagaman dan fitur negatif.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu: pada tahapan-tahapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Batasan Tahapan-Tahapan Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran

No.	Tahapan-Tahapan
-----	-----------------

1.	<i>Observing</i> (Mengamati)
2.	<i>Questioning</i> (Menanya)
3.	<i>Associating</i> (Menalar)
4.	<i>Experimentil</i> (Mencoba)
5.	<i>Networking</i> (Membentuk Jejaring)

Dan peneliti juga membatasi pada materi mata pelajaran akidah akhlak hanya pada buku Bina Aqidah dan Akhlak untuk MI Kelas III yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga tahun 2017. Peneliti membatasi materi pelajaran yaitu akhlak terpuji yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Batasan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Semester 1 MI Kelas III

No.	Nomor Bab	Materi Bahasan
1.	BAB I	Kalimat Tayyibah
2.	BAB 2	Asma'ul Husna
3.	BAB 3	Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT
4.	BAB 4	Akhlak terpuji
5.	BAB 5	Berbakti Kepada Orang Tua
6.	BAB 6	Durkaha Kepada Orang Tua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pendekatan saintifik pada buku bina aqidah akhlak kelas III?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pendekatan saintifik pada buku bina aqidah akhlak kelas III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
 - c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
 - d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, terdiri dari beberapa bab. Pada bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisi tinjauan pustaka dan teori tentang pendekatan saintifik, dan mata pelajaran akidah akhlak.

Pada bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian dan teknik analisis data.

Pada bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak, hambatan pendekatan saintifik pada mata pembelajaran aqidah akhlak, dan pembahasan.

Pada bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Secara linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

“Dwi Prastowo Darminto & Rifka Juliyanti, analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis secara umum sering juga disebut dengan pembagian. Dalam logika, analisis atau pembagian berarti pemecah belahan atau penguraian secara jelas berbeda ke bagian-bagian dari suatu keseluruhan”⁸.

Untuk lebih seksama dapat juga mengadakan sub bagian, yakni menguraikan atau memecah belah dari suatu bagian sampai ke unsur dasarnya. Dengan dasar batasan arti tersebut maka yang dapat dianalisis atau diuraikan adalah sesuatu keseluruhan, jika betul-betul tunggal tidak dapat diuraikan ke bagian-bagiannya. Bagian dan keseluruhan selalu berhubungan. Suatu keseluruhan adalah terdiri atas bagian-bagian, oleh karena itu dapat dipecah-belahkan dan diuraikan. Bagian yang merupakan hal-hal yang menyusun suatu keseluruhan maka keseluruhan dapat dibagi-bagi.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 89

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

“Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya”.⁹

Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

“Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen–sub komponen yang lebih kecil”.¹⁰

Analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian

⁹ Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 200

¹⁰ Ahmad Rivai, dan Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung; Sinar Baru, 2001), h.

dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri-ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu. Di bidang Administrasi analisis yang dilakukan itu tergolong dalam pengertian logical analysis (analisis dengan pikiran menurut logika) untuk dibedakan dengan analisis dalam ilmu alam atau kimia (*physycal* atau *chemical analysis*).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut: ¹¹

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah dikaji secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional 2005 menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

¹¹Soekanto. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagraindo Persada, 2009), hlm. 33

2. Macam-Macam Analisis

Jika keseluruhan dapat dibedakan antara keseluruhan logik dan keseluruhan realis, maka analisis atau pembagian dibedakan juga atas dua kelompok: analisis logik yaitu penguraian atas dasar konsepnya, dan analisis realis yaitu penguraian atas dasar bendanya.¹²

a. Analisis logik

Analisis logik adalah pemecahbelahan sesuatu ke bagian-bagian yang membentuk keseluruhan atas dasar prinsip tertentu. Pemecah belahan ini menjelaskan keseluruhan atau himpunan yang membentuk term sehingga mudah dibedakan. Analisis logik dibedakan atas dua macam, analisis universal dan analisis dikotomi.

1. Analisis universal merupakan pemerincian atau penguraian suatu genus dibagi ke dalam semua spesiesnya, atau juga dirumuskan pemecah-belahan term umum ke term-term khusus yang menyusunnya. Analisis universal untuk hal-hal yang kompleks susunannya, analisis universal mungkin tidak tepat, bahkan untuk hal-hal yang tidak dapat semua diketahui, analisis universal tidak dapat diterapkan karena mungkin ada sesuatu bagiannya yang belum dapat diketahui.
2. Analisis dikotomi merupakan pemecah-belahan sesuatu dibedakan menjadi dua kelompok yang saling terpisah, yang satu merupakan term positif dan yang lain term negatif. Analisis dikotomi ini didasarkan atas hukum logika “prinsip eksklusivitas tertii”, yakni prinsip penyisihan jalan tengah. Analisis dikotomi harus menentukan suatu diferensia yang dipilih berbentuk term positif dan kebalikannya membentuk term negatif. Contoh analisis sebagaimana berlaku di Indonesia tentang pembagian ilmu yang pada umumnya dibedakan atas dua macam, yaitu ilmu dibedakan atas eksakta dan non eksakta. Term eksakta adalah term positif dan term non eksakta adalah term negatif. Contoh analisis dikotomi sebagaimana dikemukakan oleh Phorphyry dalam karyanya *Isagoge* tentang klasifikasi alam semesta yakni dari *summum* genus berupa substansi ke *infirma* spesies yaitu manusia, atau juga dari term yang paling umum ke term yang paling khusus yang menyusunnya. Metode analisis dikotomi ini sederhana dan lengkap di samping itu juga tegas, adapun kekurangannya ialah bahwa bagian yang negatif dari dikotomi itu mungkin tidak beranggota (kosong) dan seandainya mempunyai anggota juga tidak dapat diperoleh keterangan mengenai anggota-anggota tersebut, karena anggota-anggota itu tidak dapat dibagi-bagi lebih lanjut.

b. Analisis realis

¹²MukhsinAhmadi, *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h, 99

Analisis realis yaitu pemecah-belahan berdasarkan atas susunan benda yang merupakan kesatuan atau atas dasar sifat perwujudan bendanya. Analisis realis dibedakan menjadi dua macam, analisis esensial dan analisis aksidental.

- 1) Analisis esensial merupakan pemecah-belahan sesuatu hal ke unsur dasar yang menyusunnya.
- 2) Analisis aksidental merupakan pemecah-belahan sesuatu hal berdasarkan sifatsifat yang menyertai perwujudannya.

3. Alat Bantu Analisis

a. *Flow Map*

Flow map adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur dari suatu program. *Flow map* berguna untuk membantu analisis dan programmer untuk memecahkan masalah ke dalam segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif pengoperasian.¹³

b. Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan diagram yang mengandung satu proses yang menggambarkan hubungan keterkaitan antara sistem dengan pihak-pihak di luar lingkungan sistem dan posisi sistem didalam lingkungan tersebut. Pihak-pihak tersebut merupakan pihak-pihak yang membutuhkan informasi dan data dari sistem ataupun pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dan data bagi sistem. Hubungan keterkaitannya digambarkan sebagai aliran informasi dan data yang masuk ke dalam sistem dan keluar dari sistem.

c. Data *Flow* Diagram (DFD)

DFD adalah sebuah teknik grafik yang menggambarkan aliran data

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87

dan transformasi yang digunakan sebagai perjalanan data dari masukan menuju ke keluaran. DFD dapat diartikan juga sebagai model jaringan dari sebuah sistem. DFD dapat menggambarkan proses-proses yang terjadi dan aliran data diantaranya. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik di mana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik di mana data tersebut disimpan.

Secara umum DFD dapat diartikan sebagai salah satu tools untuk analisis sistem yang dapat bermanfaat untuk menggambarkan proses, aliran data, *entity* yang terlibat serta data store yang digunakan dalam sistem yang dipelajari. Dengan menuangkan hasil analisis ke dalam DFD, seorang analis dapat memahami sistem yang sedang dipelajari dengan mudah dan baik.

d. Kamus Data

Kamus data merupakan katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dibuat untuk dapat digunakan pada tahap analisis sistem dan saling berhubungan pada tahap perancangan sistem yang didasarkan pada aliran data di DFD. Pada tahap analisis dan perancangan sistem, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem untuk dilakukannya proses perancangan sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk ke

sistem dan informasi yang dihubungkan oleh pemakai sistem.¹⁴

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik.

“Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.”¹⁵

2. Tujuan Pendekatan Saintifik

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide,

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 88

¹⁵ Ridwan Abdulah Sani. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 50

meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik.

“Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki prinsip antara lain berpusat pada peserta didik, membentuk *students self concept*, terhindar dari verbalisme (mengurangi banyaknya guru dalam berbicara), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, prinsip, atau hukum, mendorong peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi guru untuk mengajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan berkomunikasi, serta adanya proses validasi konsep, hukum, dan prinsip yang telah dikonstruksi oleh peserta didik dalam struktur kognitifnya”.¹⁶

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui pendekatan ilmiah.

3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (*associating*), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (*networking*). Langkah-langkah tersebut dapat diringkas menjadi 5

¹⁶Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta:Gava Media, 2014), h. 32

langkah, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, dan mengomunikasikan. Berikut adalah penjelasannya:¹⁷

a) Melakukan pengamatan atau observasi

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, dengan kegiatan mengamati diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b) Mengajukan Pertanyaan

Siswa perlu merumuskan pertanyaan terkait dengan topic yang akan dipelajari. Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan (dari pertanyaan faktual hingga hipotetik). Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

c) Melakukan Eksperimen atau Percobaan

¹⁷Ridwan Abdulah Sani. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h. 54

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat dikembangkan melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

d) Mengasosiasi/Menalar

Kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar, peserta didik menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

“Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.”¹⁸

¹⁸Ridwan Abdulah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 56

e) Membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman peserta didik. Kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dari kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

“Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa guru dan lingkungan belajar”.¹⁹

4. Makna Model Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menjadikan siswa mengonstruksi pengetahuan bagi dirinya. bagi siswa, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkret menuju abstrak.

“Sebagai manusia yang sedang berkembang, siswa telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yaitu

¹⁹Mohammad Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 4

sensori motor, praoperasional, operasional kongkret, dan operasional formal”.²⁰

Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercapai diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan.

“Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditentukan”.²¹

²⁰ Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

²¹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 51

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, meliputi mengamati, bertanya, mencoba, mengolah, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Pendekatan saintifik dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Pendekatan saintifik bertumpu pada kegiatan belajar mengajar yang lebih banyak mengarah pada siswa dan melibatkan guru hanya sebagai motivator, fasilitator, dan mediator pembelajaran. Hal ini dimaksud agar siswa lebih mandiri dalam pembelajaran dan lebih mengerti tentang hal-hal yang dipelajari karena lebih banyak terlibat dan tidak hanya sebagai pendengar ceramah guru.²²

Menurut Kemendikbud (2014),

“Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengelolah informasi, dan menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan kesimpulan”.²³

5. Empat Hal Pokok Yang Berkaitan Dengan Model Teori Belajar Saintifik

Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar saintifik burner, yaitu:

- a) Individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya.

²²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 95

²³Kemendikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 19

- b) Dengan melakukan proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik.
- c) Satu-satunya cara agar siswa dapat mempelajari teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan,
- d) Melakukan penemuan akan memperkuat retensi ingatan siswa.

Keempat hal tersebut merupakan bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik. Teori Piaget menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya siswa secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasikan lingkungan sekitarnya.

6. Karakteristik Model Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat Pada Siswa.
- b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.
- c) Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d) Dapat mengembangkan karakter siswa.

7. Proses Model Pembelajaran Saintifik

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:

- a) Mengamati.
- b) Bertanya.
- c) Mengumpulkan informasi,
- d) Mengasosiasi.
- e) Mengkomunikasikan.

Contoh penerapan pada model pembelajaran saintifik, yaitu:

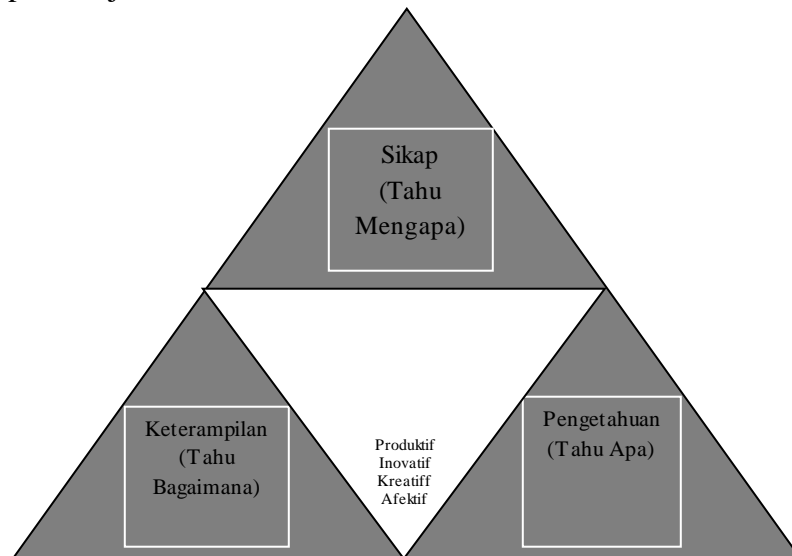
- 1) Bertanya, yaitu siswa dianjurkan untuk bertanya tentang hal-hal yang dilihat dan diperhatikannya.
- 2) Mengumpulkan data, yaitu siswa dianjurkan untuk mengumpulkan data dengan cara mencari informasi dan melakukan kunjungan atau observasi.

8. Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Hakikat pembelajaran pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba untuk mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi, menganalisis, mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri atas kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

“Hakikat Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial pengetahuan, dan keterampilan siswa. (Permendikbud nomor 54/2013)

bagaimana kurikulum 2013 memfasilitasi siswa memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara bimbang dan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan”.²⁴



C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.²⁵

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan*.²⁶ Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang.

²⁴Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 157-161

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130

²⁶Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 3

“Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota”.²⁷

Ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut:

- a) Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah.
- b) Aqidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan danketentruman.
- c) Aqidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaanya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.
- d) Aqidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*thayyibah*” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh.
- e) Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW.²⁸

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama’ dari bentuk dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan *kholqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *kholiq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.

Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan oleh Humaidi Tatapangarsa mengatakan hakekat makna *khuluq* itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan *kholqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya).

²⁷Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235.

²⁸Muhaimen et al. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), h. 259.

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a) Ibnu Maskawaihi memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- b) Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- c) Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut akhlak, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- d) Farid Ma'ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- e) Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dan yang jahat.

Dari beberapa paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama (Islam).

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda.

“Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.²⁹

Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

²⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), h. 135.

³⁰Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), h. 1

Fungsi pendidikan agama Islam merupakan kegunaan pendidikan agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan pendidikan agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan pendidikan agama Islam. Fungsi pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah berfungsi sebagai:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³¹

Aqidah akhlak adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

“Aqidah akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.³²

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dilakukan melalui:

³¹Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), h. 1

³²Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014),h.130

- a) Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- b) Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Disekolah-sekolah umum, alokasi waktu untuk mengajarkan pendidikan agama Islam disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu, dimana secara keseluruhan mata pelajaran aqidah akhlak melingkupi Al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan. Kedudukan pendidikan agama Islam di sekolah umum hanya merupakan salah satu program atau mata pelajaran atau bidang studi yang kedudukannya sama dengan bidang studi atau mata pelajaran lainnya. Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya.

Melakukan evaluasi tentang hasil pendidikan agama Islam kepada murid-murid dapat berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula. Mengenai pelajaran pendidikan agama Islam ini adalah lebih baik paraguru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, disamping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-

waktu yang tepat sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

- a) Pengetahuan para siswa tentang agama Islam
- b) Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
- c) Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu oleh Moch Adi Sucipto dengan judul analisis penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK Krian 2 Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru atau pendidik terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK Krian 2 Sidoarjo. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dengan materi memahami/ memelihara/ memperbaiki sistem bahan bakar bensin. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah *Skala Likert* dengan 4 pilihan jawaban yang digunakan untuk meneliti keterlaksanaan RPP yang sesuai kurikulum 2013, angket kemampuan berkomunikasi, angket kemampuan berkolaborasi, dan tes hasil belajar yang telah dibuat oleh guru bersama dengan peneliti. Hasilnya dideskripsikan menjadi angka-angka lalu dianalisis apakah ada atau tidak peningkatannya terhadap kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 di SMK Krian 2 Sidoarjo. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah

menerapkan pendekatan saintifik dengan melaksanakan RPP yang sesuai kurikulum 2013 dengan kategori sangat siap. Hasil penerapan pendekatan saintifik yang telah diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan hasil belajar pada siswa kelas XI TKR 1 di SMK Krian 2 Sidoarjo. Kemampuan berkomunikasi siswa kelas XI TKR 1 mengalami peningkatan sebesar 21,19%. Sedangkan kemampuan berkolaborasi siswa kelas XI TKR 1 mengalami peningkatan sebesar 24,74%. Peningkatan kemampuan berkolaborasi disebabkan karena seringnya guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok ketika praktikum dilaksanakan sehingga tercipta suatu kerja sama/kolaborasi antar siswa. Kemudian hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 sebesar 22,81%.³³

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran saintifik, perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan hasil belajar sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Akidah akhlak.

Ni Luh dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan mengetahui perbedaan hasil belajar IPA ditinjau dari kadarkesaintifikan proses pembelajaran pada kelas V SD Negeri 1

³³Moch Adi Sucipto. *Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi, Berkolaborasi, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tkr Smk Krian 2 Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya

Semarapura Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan inferensial, dengan populasi penelitian adalah proses pembelajaran kelas V SD Negeri 1 Semarapura Tengah. Sampel penelitian diambil secara eksidental sampling karena peneliti menggunakan proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung saat penelitian di kelas V SD Negeri 1 Semarapura Tengah yaitu Tema 9 “Lingkungan Sahabat Kita”. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan kuesioner. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes objektif, kuesioner dan pedoman observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menemukan bahwa kadar kesaintifikan proses pembelajaran IPA kelas VB memperoleh skor rata-rata 62 yang termasuk kategori tinggi dan kelas VC memperoleh skor rata-rata 47 yang termasuk kategori sedang. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa kelas VB dan kelas VC. ($t = 10,379$ dan $p = 0,000$). Karena p-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa kelas VB dan VC yang diajar menggunakan pendekatan saintifik. Dari skor rata-rata yang diperoleh, kelas VB memperoleh skor rata-rata 151,62 yang berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh kelas VC adalah 126,72 yang berada pada kategori tinggi.³⁴

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran saintifik,

³⁴Ni Luh. *Analisis Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ipa Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1 Tahun: 2015

perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu pada mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Akidah akhlak.

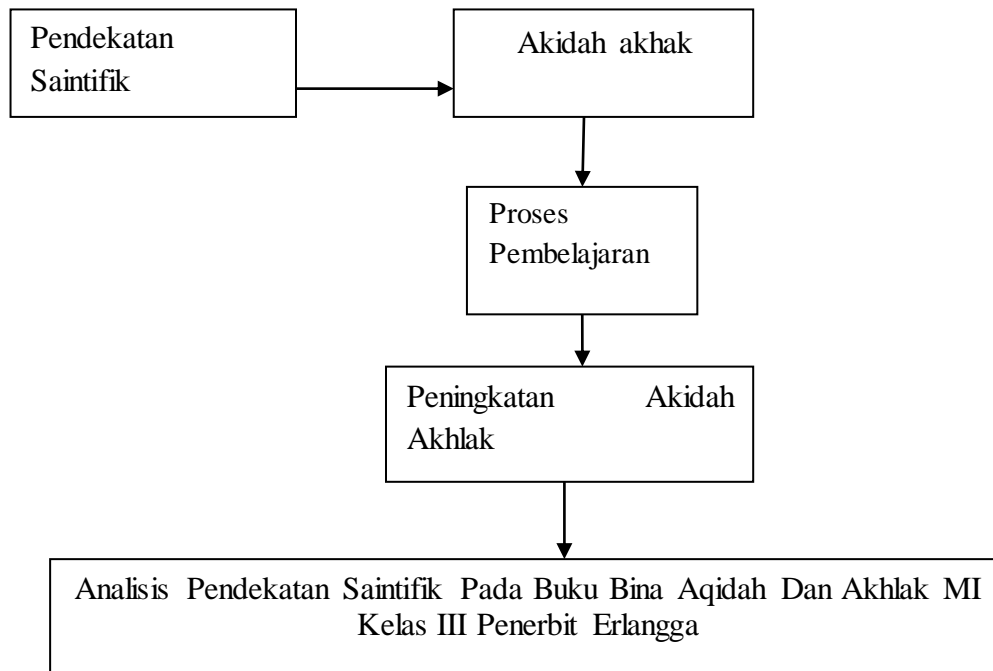
Irmalisa dengan judul Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Secanggang Tahun Pembelajaran 2018/2019 Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha 2014.³⁵ Pendekatan saintifik lahir dengan mengadaptasi *scientific learning*. Istilah *scientific learning* diadaptasikan ke Indonesia menjadi pembelajaran saintifik atau disebut juga sebagai pembelajaran ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Secanggang. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru I sangat baik dengan persentase 90 %, guru II dalam kategori cukup baik dengan persentase 77,5 %, begitu juga dengan guru III dalam kategori cukup baik dengan persentase 72,5 %. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Secanggang sudah cukup baik. Dari hasil penelitian dalam penerapan pendekatan saintifik, aspek 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan yang ada pada pendekatan saintifik guru rata-rata hanya melaksanakan 3M yaitu mengamati, mengumpulkan informasi atau mencoba, dan mengkomunikasikan atau menyajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

³⁵Irmalisa. *Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Secanggang Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha tahun 2014

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran saintifik, perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada materi mata pelajaran Akidah akhlak.

E. Kerangka Berpikir

Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir



Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul Analisis Pendekatan Saintifik Pada Buku Bina Aqidah dan Akhlak MI Kelas III Penerbit Erlangga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, dan penelitian hanya pada koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan lapangan.

“Penelitian kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber atau bahan yang digunakan meliputi buku, jurnal, majalah, Koran, berbagai laporan dan dokumen-dokumen”.³⁶

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang biasa dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

“Penelitian kepustakaan juga digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan”.³⁷

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder.

³⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). h. 1-2.

³⁷Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015), h. 14.

1. Data primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini ialah buku karangan Drs. Daryanto, Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, buku karangan Dr. H. Abdul Kodir, M. Ag, Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa, buku karangan Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Dan buku Bina Aqidah dan Akhlak untuk MI Kelas III.

Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan pokok masalah. Data sekunder dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Daftar Data Sekunder dalam Penelitian

No	Judul Buku	Nama Pengarang
1	Konsep Dasar Ilmu Pendidikan	Anwar Hafid, dkk.
2	Aqidah Akhlak	Anwar, Rosihon.
3	Belajar dan Pembelajaran	Aunurrahman
4	Membangun Aqidah dan Akhlak untuk kelas VII MTs.	Darsono, Ibrahim.
5	Al-Qur'an dan Terjemahannya	Departemen Agama RI
6	Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak.	Djoko.
7	Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivitas.	I Wayan Sadia
8	Pedoman Penulisan Skripsi	Fakultas Tarbiyah Dan Tadrис Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
9	Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan	Matin
10	Psikologi Belajar	Makmun Khairani
11	Belajar dengan Pendekatan PAILKEM	Mohamaddan
12	Psikologi Belajar	Muhibbin Syah
13	Pengantar Pendidikan	Rulam Ahmadi
14	Perkembangan Peserta Didik	Sunarto dan Agung Hartono

15	Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD	Suyadi dan Dahlia.
----	---	--------------------

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

“Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan upaya yang peneliti lakukan guna memperoleh data berupa catatan tertulis yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain”.³⁸

Metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pokok permasalahan dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diadakan penelitian kepustakaan yang memuat data primer.
2. Mengumpulkan data penunjang atau data sekunder
3. Mendeskripsikan semua data yang terkumpul dan teori yang sesuai dengan penelitian.
4. Melakukan analisis keseluruhan.³⁹

D. Teknik Analisis Data

Semua jenis catatan penelitian yang telah terkumpulkan merupakan bahan mentah yang masih perlu diolah pada tahap selanjutnya yaitu tahap analisis. Analisis (harfiah uraian, pemilihan) ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milah atau

³⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 90.

³⁹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 76.

menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan kedalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.

“Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknis analisis dengan menggunakan metode kritik sumber, metode kritik sumber ada dua yaitu kritik ekstern dan intern”.⁴⁰

Kritik ekstern yaitu berkenaan dengan proses pengujian bahan atau material, bahan yang digunakan merupakan bahan asli atau palsu atau merupakan salinan atau copy, kritik ini digunakan untuk menganalisis bahan atau sumber utama dalam penelitian.

“Kritik intern yaitu kritik yang berkenaan dengan proses pengujian kebenaran isi (*content*), yaitu menguji kesahihan atau kebenaran pernyataan-pernyataan dalam teks. Kritik intern yang digunakan untuk menganalisis isi dari penelitian kepustakaan ini”.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.

E. Teknik Keabsahan Data

Beragam-beragam cara menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan yang ada dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Pada penelitian proposal ini dalam pengabsahan data peneliti menggunakan teknik keabsahan sebagai berikut:

⁴⁰Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan*,... h. 70.

⁴¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*,... h. 72.

1. Ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian guna untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan berdasarkan sesuai dengan kategori perilaku prososial yang telah dibuat dengan tepat.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini ialah data pendukung atau data sekunder yang dapat digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3. Ceklist

Ceklist merupakan teknik pencatatan dengan menggunakan daftar aspek perilaku prososial yang telah dipilih peneliti setelah proses analisis. Ceklist ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam mencatat kesesuaian antara teori dengan aspek perilaku prososial yang terdapat di dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Saintifik Pada Buku Bina Aqidah dan Akhlak

Bahasan pada bab ini tentang hasil analisis yang diperoleh dari kegiatan analisis pada buku pelajaran dari kelayakan isi, bahasa, penyajian di dalam buku pelajaran Buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III Penerbit Erlangga. Dari penelitian ini diketahui bahwa buku kelas VI Sekolah Dasar yang diteliti adalah:

Judul Buku : Buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III

Penerbit : Erlangga

Penulis : Tim Bina Karya Guru

Tahun Terbit : 2017

Data Kesesuaian SK/KD KTSP buku ajar Buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III dapat diketahui bahwa struktur kurikulum menggunakan kurikulum tematik Kurikulum 2013 sehingga menggunakan susunan struktur KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yaitu dipahami bahwa KI 1 tentang rumusan penilaian terhadap keyakinan ketuhanan atau keyakinan perbuatan dari ibadah, KI 2 sebagai penilaian sikap terhadap diri, orang sekitar dan lingkungan, KI 3 sebagai penilaian pengetahuan terhadap materi yang disajikan, KI 4 sebagai penilaian terhadap keterampilan atau perbuatan. Jumlah bab pada buku Buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III adalah sebanyak 11 bab (pelajaran). Submateri-submateri yang sesuai pada KI dan KD mencakup BAB I Kalimat Tayyibah, BAB 2 Asma'ul Husna, BAB 3

Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, BAB 4 Akhlak terpuji, BAB 5 Berbakti Kepada Orang Tua, BAB 6 Durkaha Kepada Orang Tua.

Pada setiap bagian bab buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III mengandung makna untuk dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Pada ranah sikap terdapat pada submateri pembelajaran 4 tentang akhlak terpuji, juga terdapat dipembelajaran 5 pada berbakti pada orang tua bersikap terhadap amanah terhadap panca indra, benda, pinjaman dan perkataan. Pada pembelajaran 3 bersikap terhadap Iman Kepada malaikat-malaikat Allah yang menegakkan kebenaran dengan keteguhan hati dan iman, diupayakan dengan segala usaha serta keberanian, hingga akhir hayat. Pada pembelajaran 5 terdapat sikap untuk mengatasi sifat takabbur/sombong yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, menyadari akibat dari sifat sombong, menumbuhkan sifat lemah lembut, lapang dada dan kasih sayang, dan lain sebagainya kepada orang tua. Pada pelajaran 1 sikap yang ditumbuhkan yaitu senantiasa mengingat dan mengucapkan kalimat Tayyibah. Pembelajaran 2 sikap terhadap Asma'ul Husna.

Pada ranah kognitif (pengetahuan) terdapat pada pelajaran 1 hingga pelajaran 14 yang berisi pengetahuan yang mendalam tentang Aqidah, Akhlak, Siroh Nabi Muhammad SAW, kisah para Nabi, dan Fiqih. Membaca dan memahami setiap bab lalu menjawab pertanyaan setiap tugas dari semua bab. Sedangkan pada ranah keterampilan terdapat pada tugas kelompok yaitu menampilkan drama singkat tentang kisah Khalifah Umar bin Khatab yang menangani kasus pencurian, dimana pelakunya beralasan, bahwa ia mencuri karena sudah ditaqdirkan oleh Allah. Drama ini, ada tiga atau empat pemeran

utama. Pada pembelajaran tugas kelompok membuat contoh disekitar lingkungan murid tentang orang yang amanah lalu didiskusikan dengan teman yang lain. KI dan KD sebagai ketrampilan yang tidak terdapat atau tidak disebutkan sebagai tugas dalam tiap bab atau pelajaran yaitu BAB I Kalimat Tayyibah, BAB 2 Asma'ul Husna, BAB 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, BAB 4 Akhlak terpuji, BAB 5 Berbakti Kepada Orang Tua, BAB 6 Durkaha Kepada Orang Tua.

Dalam kondisi yang ada guru berusaha untuk mengembangkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menerapkan system pembelajaran lima M. Dalam kegiatan ini guru telah menggunakan pendekatan saintifik yang berfokus pada lima M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan. Berikut ini penjelasan mengenai kegiatan lima M tersebut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati terkait dengan proses pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Peserta didik dibekali keterampilan untuk mencari mengolah informasi dari berbagai sumber belajar dan media informasi yang bersifat dinamis. Guru telah melaksanakan kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati yang dilakukan dengan cara melihat video yang diputarkan oleh guru. Siswa melakukan kegiatan mengamati dan

mendengarkan video tentang tema akhlak terpuji yang dicontohkan pada video kehidupan pada masa nabi. Untuk kegiatan mengamati biasanya guru menyediakan video atau gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Biasanya menggunakan tema Bab I Kalimat Tayyibah, Bab 2 Asma'ul Husna, Bab 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, Bab 4 Akhlak terpuji, Bab 5 Berbakti Kepada Orang Tua dan Bab 6 Durkaha Kepada Orang Tua. Dalam kegiatan mengamati guru berusaha membuat siswa untuk aktif bertanya terkait video yang mereka lihat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya diam sambil mendengarkan sambil diam namun mereka melakukan kegiatan mengamati dengan cara sambil bertanya agar mudah dalam memahami materi Bab I Kalimat Tayyibah, Bab 2 Asma'ul Husna, Bab 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, Bab 4 Akhlak terpuji, Bab 5 Berbakti Kepada Orang Tua dan Bab 6 Durkaha Kepada Orang Tua

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa Buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III terdapat unsur mengamati di dalamnya. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

tidak jauh dari sekolah. Siang itu, ketika di jalan menuju pulang ke rumah, tiba-tiba hujan lebat turun disertai petir yang sangat mengerikan. Mereka berteduh dahulu di salah satu bengkel sepeda. Tiba-tiba petir terdengar sangat kencang sehingga menyambar pohon besar di seberang jalan. Amir dan Ridwan sangat kaget kemudian berteriak. Akan tetapi, mereka mendengar bapak pemilik bengkel sepeda mengucapkan *subhānallāh*. Amir dan Ridwan bingung, Amir pun bertanya, "Mengapa Bapak mengucapkan *subhānallāh* ketika mendengar suara petir?" Bapak pemilik bengkel pun tersenyum kemudian menjelaskan "*subhānallāh* termasuk salah satu kalimat *ṭayyibah* yang diucapkan ketika kita melihat kekuasaan Allah swt. yang mengejutkan. Petir tadi merupakan kekuasaan Allah swt. yang mengejutkan." Amir dan Ridwan pun menjadi mengerti. Beberapa jam kemudian hujan pun sudah reda, mereka langsung melanjutkan perjalanan ke rumah. Tak lupa mereka mengucapkan terima kasih kepada bapak pemilik bengkel sepeda yang mengizinkannya untuk berteduh.

Kalimat tasbih itu sebaiknya dilafalkan ketika, yaitu sebagai berikut.

- Mendengar, melihat, atau merasakan kebesaran, keagungan, dan kekuasaan Allah swt.
- Melihat kekuasaan Allah swt. yang mengejutkan. Misalnya ketika mendengar petir, melihat kilat, atau badai.
- Berzikir setelah selesai shalat lima waktu.
- Mengingatkan imam ketika lupa rukun, bacaan, atau gerakan shalat bagi makmum laki-laki.



Gambar 1.1 Setelah shalat, berzikir dan berdoa dengan kalimat *ṭayyibah subhānallāh*.

Pada bagian buku tersebut, siswa diberikan materi agar siswa dapat mengamati dan melihat bagaimana kebesaran dan keagungan Allah, maka pada bagian ini unsur pembelajaran saintifik poin mengamati.

2. Menanya

Kegiatan menanya yang dilakukan siswa merupakan kegiatan tanya jawab mengenai gambar atau video dan bacaan yang ada di teks buku Bina Aqidah Akhlak untuk MI Ja-Alhaq Kelas III yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga tahun 2017. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada pembelajaran akhlak akidah guru melakukan kegiatan tanya jawab

mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan materi Bab I Kalimat Tayyibah, Bab 2 Asma'ul Husna, Bab 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, Bab 4 Akhlak terpuji, Bab 5 Berbakti Kepada Orang Tua dan Bab 6 Durkaha Kepada Orang Tua. Kemudian guru menanyakan hal-hal yang tidak dipahami mengenai materi Asma Ul Husna dan Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT. Pada pembelajaran yang bertemakan materi Bab I Kalimat Tayyibah, Bab 2 Asma'ul Husna, Bab 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, Bab 4 Akhlak terpuji, Bab 5 Berbakti Kepada Orang Tua dan Bab 6 Durkaha Kepada Orang Tua guru memberikan ruang terhadap siswa untuk bertanya tentang Bab I Kalimat Tayyibah, Bab 2 Asma'ul Husna, Bab 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, Bab 4 Akhlak terpuji, Bab 5 Berbakti Kepada Orang Tua dan Bab 6 Durkaha Kepada Orang Tua. Guru melakukan tanya jawab tentang materi Asma Ul Husna dan Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT. Selain itu guru juga memberikan penjelasan terkait materi materi Bab I Kalimat Tayyibah, Bab 2 Asma'ul Husna, Bab 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, Bab 4 Akhlak terpuji, Bab 5 Berbakti Kepada Orang Tua dan Bab 6 Durkaha Kepada Orang Tua serta disambungkan dengan kehidupan sehari-hari.


Petajaran 3 Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah swt. 25

Peta Konsep

Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah swt.

- Penciptaan para Malaikat-Malaikat Allah swt.
- Sepuluh Malaikat-Malaikat Allah swt. dan Tugasnya
- Sifat-Sifat Para Malaikat-Malaikat Allah swt.
- Hikmah Beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah swt.

Ayo Amati Gambar
Amatilah gambar berikut.



1. Dari apa malaikat itu diciptakan?
2. Ada berapa jumlah malaikat yang wajib diketahui dan apa tugas-tugasnya?
3. Tahukah kamu sifat-sifat para malaikat?
4. Apakah hikmah beriman kepada malaikat?

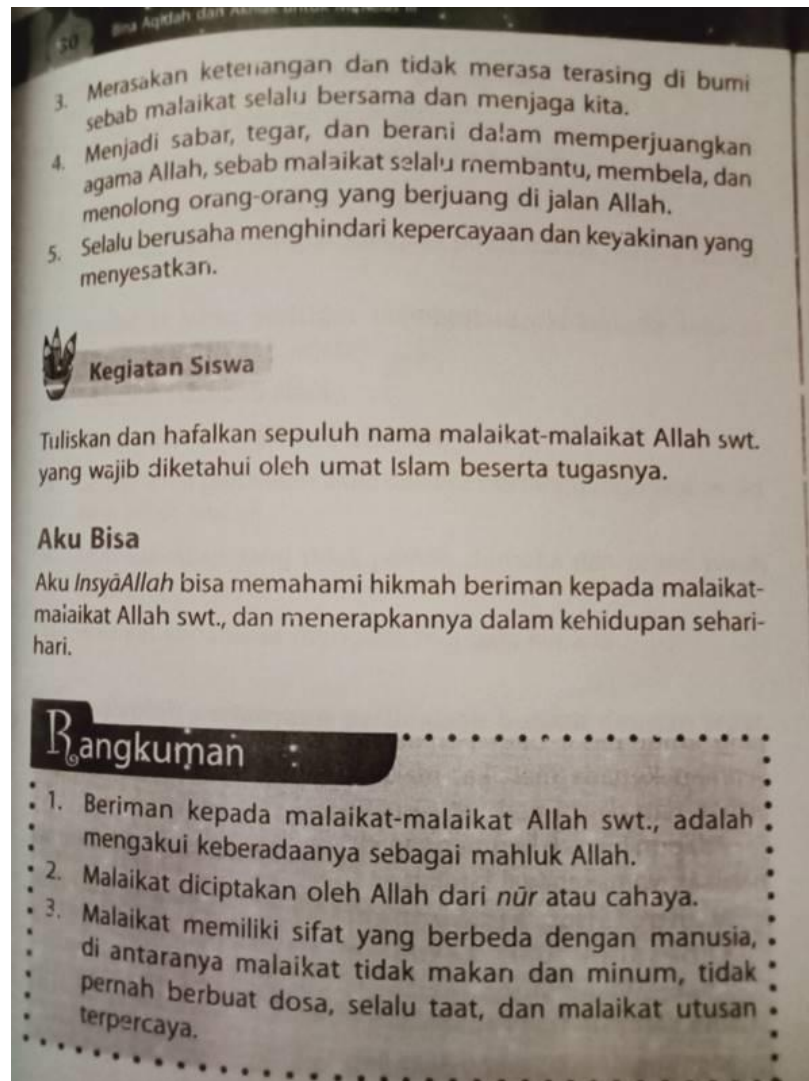
Kita mengenal rukun iman. Dalam ajaran Islam, rukun iman yang kedua adalah iman atau percaya kepada malaikat-malaikat Allah swt. Iman berarti meyakini sesuatu. Apabila mengatakan beriman kepada malaikat, berarti kita percaya adanya malaikat tersebut. Malaikat bukan Tuhan. Mereka adalah salah satu makhluk Allah yang tidak pernah membangkang akan perintah Allah swt. Malaikat selalu patuh dan tunduk kepada perintah Allah swt. Malaikat adalah makhluk gaib. Artinya, malaikat adalah makhluk yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh manusia

Pada bagian buku tersebut, siswa diberikan empat pertanyaan yang harus dijawab, maka pada bagian ini unsur pembelajaran saintifik poin menanya.

3. Mengumpulkan informasi/data. Kegiatan mengumpulkan data dilakukan untuk melengkapi data-data terkait materi pembelajaran melalui diskusi, identifikasi dan analisis. Dalam mengumpulkan data ada beberapa cara yang digunakan yaitu memahamkan peserta didik terhadap ide-ide, serta cara berfikir dan berbuat.

Kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa adalah membaca sumber lain selain dari buku LKS. Proses mengumpulkan informasi yang dilakukan, siswa diperbolehkan

untuk membuka atau mencari jawaban di internet atau membuka buku lain terkait materi. Dalam kegiatan diskusi guru sambil berjalan mengelilingi siswa dan mengecek tugas yang sedang dikerjakan selain itu juga menegur siswa apabila terdapat kesalahan. Dalam proses pembelajaran yang bertema akhlak terpuji guru menerapkan metode pembelajaran ceramah plus dan diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam menyampaikan materi biasanya menggunakan metode seperti drill, CTL, *role playing*, kemudian ceramah plus dll. Pada materi akhlak terpuji, kegiatan mencoba yang dilakukan oleh guru sama. Guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mencoba seperti menyalakan WiFi bagi siswa yang tidak mempunyai kuota untuk membuka internet.



Pada bagian buku tersebut, siswa diberikan beberapa pertanyaan, dari beberapa pertanyaan tersebut siswa belajar untuk mengumpulkan informasi, maka pada bagian ini unsur pembelajaran saintifik poin mengumpulkan informasi

4. Menalar/Mengasosiasi

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik merupakan proses dari hasil informasi yang sudah dikumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Dalam kegiatan

ini siswa diharapkan dapat menganalisis hasil kerja yang dilakukan dan membandingkan dengan hasil kerja rekan yang lain. Kegiatan menalar atau mengasosiasikan setelah mendapatkan informasi atau jawaban dari sumber lain. Siswa diminta untuk memahami jawaban dan menghubungkan dan diminta untuk memberi contoh terkait tema Bab 1 Kalimat Tayyibah, Bab 2 Asma'ul Husna, Bab 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, Bab 4 Akhlak terpuji, Bab 5 Berbakti Kepada Orang Tua dan Bab 6 Durkaha Kepada Orang Tua dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran lima M apabila proses pembelajaran merasa kesulitan maka kami pecahkan bersama-sama dan mencari solusinya. Biasanya sering menggunakan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan menalar atau mengasosiasikan selalu dilakukan di kelas. Dalam kegiatan menalar atau mengasosiasikan siswa mencari solusi dari masalah yang didiskusikan dan mencari fenomena yang terjadi di masyarakat dan diangkat sebagai contohnya. Kegiatan menalar yang dilakukan siswa dengan cepat dalam menganalisis data terkait tema akhlak terpuji karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu juga waktu yang hanya tinggal sedikit dan siswa harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Namun dalam kegiatan menalar guru harus mengkondisikan siswa agar siswa tidak mengobrol sendiri.


Peta Konsep

Akhlak Terpuji

```

graph TD
    A[Akhlak Terpuji] --> B[Rendah Hati]
    A --> C[Santun]
    A --> D[Ikhlas]
    A --> E[Kasih Sayang]
    A --> F[Taat]
  
```

Ayo Amati Gambar
Amatilah gambar berikut.



1. Apa yang kamu ketahui tentang rendah hati?
2. Sudahkah kamu bersikap santun?
3. Sudahkah kamu bersikap ikhlas?
4. Mengapa kasih sayang itu sangat perlu dalam kehidupan?
5. Mengapa kita harus taat?

Rasulullah saw. semasa mudanya terkenal memiliki akhlak yang luhur. Sehingga beliau dijuluki *Al-Amin*, artinya orang yang terpercaya. Setelah menjadi rasul pun, budi pekertinya tetaplah tinggi, bahkan semakin tinggi. Allah swt. menjelaskan hal tersebut dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam...

Pada bagian buku tersebut, siswa diberikan beberapa pertanyaan, dari beberapa pertanyaan tersebut siswa belajar untuk menalar jawaban pertanyaan karena jawaban pertanyaan tidak dicari di teori atau buku tetapi dinalarkan sendiri dengan melihat gambar, maka pada bagian ini unsur pembelajaran saintifik poin menalar.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat

mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun dengan baik bersama dengan kelompoknya atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Hasil tersebut disampaikan didalam kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik. Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa merupakan kegiatan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Hal ini dapat diketahui guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan atau membacakan di depan kelas tentang materi dari masing-masing dari kelompok materi Bab I Kalimat Tayyibah, Bab 2 Asma'ul Husna, Bab 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, Bab 4 Akhlak terpuji, Bab 5 Berbakti Kepada Orang Tua dan Bab 6 Durkaha Kepada Orang Tua. Kegiatan terakhir mengkomunikasikan biasanya siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru juga membahas sekilas dan mengarahkan siswa dari hasil diskusi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap siswa yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru menyuruh untuk berdiskusi kelompok kemudian dibacakan di depan kelas.

Apabila terdapat kelompok lain yang berbeda pendapat juga boleh langsung menyanggah. Serta apabila ada rekan kelasnya yang tidak paham tentang materi yang disampaikan diperbolehkan untuk bertanya. Dalam hal ini apabila kelompok yang di depan

tidak dapat menjawab maka guru akan membantu untuk memberikan jawaban. Namun siswa dapat menjawab dengan benar maka guru membenarkan dan memberikan apresiasi terhadap siswa atau kelompok yang menjawab. Guru juga memberikan informasi penting lainnya jika ada yang tidak diketahui oleh siswa. Materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa karena dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari.


Namun dalam kegiatan mengkomunikasikan memiliki kendala tersendiri yaitu mengenai waktu dan peserta didik yang terkesan malu-malu ketika berada di depan kelas. Karena kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan terakhir dan membutuhkan waktu yang banyak. Selain itu siswa belum terbiasa untuk bicara di depan orang banyak yang mengakibatkan siswa kurang percaya diri ketika di depan teman-temannya. Oleh karena itu, dalam kegiatan mengkomunikasikan tidak berjalan lancar karena yang dapat maju ke depan kelas hanya satu kelompok. Dan untuk kelompok yang lainnya ditunda karena waktunya kurang. Dalam hal ini pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tertari mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Kalimat *Ṭayyibah*

Makna Kalimat
Ṭayyibah
Subhānallāh

Makna Kalimat
Ṭayyibah Māsyā
Allāh

Ayo Amati Gambar
Amatilah gambar berikut.



1. Tahukah kamu apakah kalimat *ṭayyibah* itu?
2. Kalimat apa saja yang termasuk kalimat *ṭayyibah*?
3. Kapan kita mengucapkan kalimat *ṭayyibah subhānallāh*?
4. Kapan kita mengucapkan...

Pada bagian buku tersebut, siswa diberikan beberapa pertanyaan, dari beberapa pertanyaan tersebut siswa belajar untuk mengkomunikasikan jawaban pertanyaan kepada guru, maka pada bagian ini unsur pembelajaran saintifik poin mengkomunikasikan.

Mengenai Kelayakan bahasa buku Bina Aqidah dan akhlak untuk MI kelas III dilihat dari 3 komponen yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, keruntutan dan kesatuan gagasan. Untuk tingkat perkembangan peserta didik, dalam buku Bina Aqidah dan akhlak untuk MI kelas III, pada butir 1 kesesuaian dengan tingkat berpikir secara umum jumlah kata dalam kalimat 7-11 kata yang seharusnya 5-8 kata, untuk

bahasanya sedikit menyulitkan untuk siswa karena banyak menggunakan kata-kata yang formal sedangkan dalam perkembangannya, buku ini banyak bersifat kognitif saja karena buku belum bisa membujuk siswa untuk ketertarikan dalam membaca, mengkaitkan hal-hal yang terdapat dalam buku dengan pengalaman siswa juga kurang, sehingga siswa sedikit tertarik secara emosional dalam ajakan untuk mengikuti pelajarannya. Pada komponen komunikatif, secara umum pada keterpahaman pesan dibuku ini, sedikit kurang komunikatif, karena menggunakan kalimat panjang untuk siswa kelas III, sedangkan dalam daftar hikmah/glosarium sedikit diberikan penjelasan tentang materi tersebut. Komponen ketiga adalah keruntutan dan kesatuan gagasan, yang terdiri atas keutuhan makna dalam bab, sub-bab, dan paragraf; dan ketertautan antar bab, sub-bab, paragraf, dan kalimat. Secara umum, kalimat memiliki makna dan kebertautan, begitu juga dengan paragraf, tetapi untuk bab dan sub-bab, jika kita baca secara umum, setiap buku ini memiliki ketertautan dan kesamaan makna dalam tema.

Penilaian penyajian baik isi maupun bahasa terdiri atas 3 komponen, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, kelengkapan penyajian. Teknik penyajian isi secara umum setiap buku tidak melihat keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, atau dari abstrak ke konkret. Secara umum menunjukkan kekonsistenan sistematika, yaitu pendahuluan, isi, penutup, sedangkan keseimbangan antar bab tidak dilakukan, karena banyak materi yang diajarkan terlalu banyak, dan materi yang seharusnya penting hanya 1 submateri saja. Penyajian pembelajaran dalam buku Bina Aqidah dan akhlak untuk MI kelas III secara umum menggunakan ilustrasi yang menarik tetapi

tidak dicantumkan sumbernya, tetapi penyajian tidak banyak menggunakan variasi metode penyajian. Sedangkan dalam kelengkapan penyajian, secara umum buku memiliki pendahuluan, daftar isi, glosarium, ringkasan, evaluasi, tetapi daftar pustaka belum dicantumkan, penilaian tentang kelayakan penyajian ini dapat dilihat dalam lampiran.

B. Pembahasan

Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menerapkan system pembelajaran lima M yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan oleh siswa dengan cara melihat peta konsep yang di intruksikan oleh guru dengan cara melihat gambar, slide dan video yang diputarkan. Melalui kegiatan mengamati peserta didik belajar dengan melibatkan indra penglihatan, pembau, pengecap, peraba dan pendengaran.

Ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah belajar dalam kelompok, maka sebelum memulai bagian inti pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok, misalnya dengan anggota empat atau lima orang peserta didik. Dalam hal ini perlu dicari cara yang praktis dalam mengatur meja dan kursi peserta didik. Mengamati merupakan landasan untuk melakukan kegiatan menanya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Mengamati pada dasarnya melakukan identifikasi hal-hal yang penting terkait dengan materi pengetahuan yang harus dipelajari, yaitu menemukan unsur-unsur atau aspek-aspek pengetahuan tersebut. Dalam memulai kegiatan ini guru perlu

mengingatkan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi yang telah diberikan pada bagian pendahuluan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca sekilas bab yang terdapat di dalam buku siswa. Pada bagian awal bab bahkan terdapat peta konsep yang merupakan bagan susunan konsep-konsep pokok materi yang dipelajari. Selain itu, guru dapat memberikan sumber belajar lainnya (misalnya berupa tayangan video) sebagai objek pengamatan.

2. Menanya

Kegiatan menanya dilakukan oleh guru dan siswa mengenai hal-hal yang dipahamin tentang apa yang telah diamati. Pentingnya peserta didik bertanya yaitu untuk mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggungjawab terhadap pertanyaan yang diajukan. Kegiatan menanya untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman yang diperoleh siswa ketika proses melihat, mendengar atau hal penting lain dari proses mengamati. Pada saat kegiatan mengamati guru cenderung memancing siswa untuk bertanya dengan memberikan pertanyaan untuk ditanggapi siswa.

Pada saat pembelajaran siswa cenderung aktif bertanya dan memberikan pendapatnya. Akan tetapi pada kegiatan ini keaktifan siswa perlu diarahkan karena apabila tidak diarahkan akan terjadi kegaduhan di kelas. Oleh karena itu guru perlu mengarahkan dan mengkondisikan kelas agar tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan menanya siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi sehingga terkadang emosi siswa tidak terkontrol, sehingga guru harus meluruskan diskusi tersebut.

Dengan membaca sekilas uraian materi dan melakukan pengamatan berdasarkan sumber belajar lainnya, peserta didik selanjutnya dapat mengembangkan sejumlah pertanyaan sebagai langkah awal bagian inti pembelajaran. Dalam hal ini sebaiknya masing-masing kelompok peserta didik diminta berdiskusi untuk merumuskan dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas sehelai kertas dan menyerahkannya kepada guru. Selanjutnya guru bersama-sama dengan seluruh peserta didik menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam praktik sering dijumpai bahwa guru cukup menghabiskan waktu untuk kegiatan mengamati ini dan menjadi rancu dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi (mencoba), sehingga langkah menanya tidak terjadi. Sering juga terjadi bahwa guru kurang berhasil dalam membimbing peserta didik dalam membuat pertanyaan-pertanyaan, sehingga bukan peserta didik melainkan guru sendiri yang membuat pertanyaan-pertanyaan.

Hal-hal tersebut tidak akan terjadi jika guru benar-benar memahami peranan kegiatan mengamati dan menanya sebagai langkah awal dalam proses belajar, sehingga harus dipisahkan dengan kegiatan selanjutnya (mencoba). Kesulitan untuk membuat pertanyaan dapat diatasi dengan memberikan acuan penggunaan kata tanya yang lazim digunakan dalam membuat penjelasan yang dikenal dengan "5W 1H", yaitu apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan peserta didik dalam mempelajari materi suatu mata pelajaran mencakup unsur-unsur tertentu yang membentuk struktur materi tersebut. Hal-hal tersebut seharusnya menjadi acuan guru untuk mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

3. Mengumpulkan Data

Kegiatan mengumpulkan data dilakukan siswa dengan cara mencari informasi yang dilakukan siswa melalui diskusi. Dalam kegiatan ini siswa diperbolehkan mencari dari sumber lain selain dari buku LKS yaitu dari internet tentang akhlak terpuji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara dibagi kelompok dan siswa diperbolehkan membuka hp masing-masing untuk mencari tentang dampak positif memiliki perilaku akhlak terpuji dan memahami lebih dalam tentang akhlak terpuji. Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi data-data terkait materi pembelajaran melalui diskusi, identifikasi dan analisis.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan menggunakan model dan media pembelajaran yang membuat siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Pada saat pembelajaran akidah akhlak yang bertema akhlak terpuji guru membuat kelompok untuk berdiskusi. Dalam setiap kelompok diberi tugas masing-masing dan disarankan untuk mencari yang belum ada di internet. Kegiatan ini sangat membuat siswa aktif dalam menyelesaikan tugasnya, karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan. Namun dalam kegiatan pembelajaran siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan menanya merupakan landasan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi. Untuk melakukan kegiatan ini, guru perlu memberikan acuan kepada peserta didik pengetahuan tentang metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peserta didik dapat berbagi tugas untuk menemukan data atau informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Pertanyaan yang dirumuskan merupakan pertanyaan secara umum, sehingga sebaiknya sebelum mengumpulkan data, pertanyaan tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci dan ditentukan sumber data dan metode pengumpulannya (misalnya dalam bentuk matriks). Dengan demikian, peserta didik dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak melakukan kegiatan secara sporadis dan mengumpulkan data yang tidak diperlukan. Dalam kegiatan ini, perlu dipertimbangkan pula ketersediaan dan keterjangkauan sumber belajar oleh peserta didik serta aspek keselamatan dalam proses pengumpulan data.

Selain buku teks (buku siswa), terdapat banyak buku nonteks dan artikel di internet yang dapat digunakan guru untuk mendukung pembelajaran di MI. Namun demikian, untuk mata pelajaran tertentu, misalnya Akidah Akhlak, ketersediaan buku Akidah Akhlak dapat dikatakan sangat terbatas dan sumber belajar yang sangat potensial adalah internet. Melalui media elektronik ini peserta didik dapat mencari informasi tentang pengetahuan tentang Akidah Akhlak dan mengamati proses dan hasil pembuatan berbagai jenis karya Akidah Akhlak baik di

dalam maupun di luar negeri. Namun demikian, peserta didik perlu diarahkan dan diawasi dalam memanfaatkan internet agar terhindar dari konten-konten yang tidak sesuai dengan pendidikan. Selain itu, peserta didik harus diberi tugas membuat catatan-catatan, sketsa, dan perekaman seperlunya (jika diperlukan dan memungkinkan).

4. Mengasosiasikan/Menalar /mencoba

Menalar (*associating*) dalam rangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan perilaku aktif. Menalar merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aaktifitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik banyak merujuk pada teori belajar atau pembelajaran asosiatif.

Dalam kegiatan mengasosiasi guru memberikan penjelasan sedikit dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertema akhlak terpuji. Guru memberikan pertanyaan terhadap siswa agar siswa mengeluarkan argumennya, setelah itu guru menyimpulkan dari beberapa informasi yang telah didapat dalam mengumpulkan informasi kemudian guru menghubungkan konsep atau materi yang sedang dibahas dengan fenomena yang ada. Dalam kegiatan asosiasi ini, peserta didik diharapkan dapat menganalisis hasil kerja yang dilakukan dan membandingkan dengan hasil kerja rekannya yang lain. Guru dapat berperan aktif dalam membimbing serta mengarahkan tahapan asosiasi agar berjalan dengan

baik. Dalam kegiatan asosiasi guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menganalisis data yang telah di dapat dengan cara membandingkan. Dengan kegiatan ini guru juga dapat menganalisis dengan cara membandingkan dengan kehidup sehari-hari. Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang perilaku akhlak terpuji dari mulai pengertian hingga dampak positif memiliki perilaku terpuji. Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Menganalisis data pada dasarnya kegiatan untuk menindaklanjuti data yang diperoleh dengan cara memilah-milah dan mengkatagorikannya sesuai dengan aspek-aspek yang tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menganalisis data juga dapat diartikan memadukan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara sistematis dan bermakna. Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, setiap kelompok harus melakukan diskusi untuk memberikan jawaban secara rinci berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dan merangkumnya dalam kesimpulan-kesimpulan sebagai bahan untuk presentasi dalam langkah pembelajaran selanjutnya (mengomunikasikan). Jawaban tersebut berkisar tentang latar belakang Akidah Akhlak serta maknanya. Sebaiknya rangkuman tersebut ditulis di kertas plano atau dalam bentuk tampilan slide sebagai media untuk presentasi dan untuk itu guru juga perlu memberikan acuan seperlunya untuk membuat media tersebut.

Berdasarkan analisis peneliti, maka hambatan pendekatan saintifik pada buku Bina aqidah dan akhlak adalah waktu pada proses pembelajaran

dimana materi yang harus disampaikan harus sesuai sehingga guru juga harus pandai manajemen waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Pendekatan Saintifik Pada buku Bina aqidah dan Akhlak maka dapat disimpulkan sebagai berikut: buku ajar Buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III dapat diketahui bahwa struktur kurikulum menggunakan kurikulum tematik Kurikulum 2013 sehingga menggunakan susunan struktur KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yaitu dipahami bahawa KI 1 tentang rumusan penilaian terhadap keyakinan ketuhanan atau keyakinan perbuatan dari ibadah, KI 2 sebagai penilaian sikap terhadap diri, orang sekitar dan lingkungan, KI 3 sebagai penilaian pengetahuan terhadap materi yang disajikan, KI 4 sebagai penilaian terhadap keterampilan atau perbuatan. Jumlah bab pada buku Buku Bina Aqidah Dan Akhlak MI Kelas III adalah sebanyak 11 bab (pelajaran). Submateri-submateri yang sesuai pada KI dan KD mencakup BAB 1 Kalimat Tayyibah, BAB 2 Asma'ul Husna, BAB 3 Iman Kepada malaikat-malaikat Allah, SWT, BAB 4 Akhlak terpuji, BAB 5 Berbakti Kepada Orang Tua, BAB 6 Durkaha Kepada Orang Tua. Pada buku ini sudah terdapat unsur-unsur dalam pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau data, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

B. Saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah di analisis, terdapat banyak kelebihan maupun kekurangan, maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diterima demi perbaikan ke depan.

1. Kepala Sekolah untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran Agama Islam terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan agar selalu berkomunikasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terutama dalam mengatasi problem-problem dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Guru mata pelajaran akidah akhlak agar lebih bervariasi dalam menerapkan pendekatan *saintifik* dan menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan membuat pembelajaran selalu menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam kelas saat pembelajaran. Hadapi dan selesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara professional. Terus membina dan membimbing peserta didik dalam belajar dan memahami pelajaran Akidah Akhlak agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik agar selalu bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang didapat bisa bermanfaat di dunia dan di akhirat. Dan agar melaksanakan ajaran-ajaran Akidah Akhlak di sekolah maupun dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hafid, dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Budi Ningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Darsono, Ibrahim. 2007. *Membangun Aqidah dan Akhlak untuk kelas VII. Madrasah Tsanawiyah*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Djoko. 2017. *Pendekatan Sainifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Di Min Yogyakarta II)*. Jurusan Pngmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- Duwi Priyatno. 2012. *Belajar Cepat Olad Data Statistik dengan spss*. Jakarta: Penerbit Andi
- I Wayan sadia. 2014. *Model-Model pembelajaran Sains Konstruktivitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Linda. 2017. *Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktifan Siswa*. Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Makmun Khairani. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Asswaja Pressindo
- Matin. 2014. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Mohamaddan Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rajagrafindo Persada
- Riduan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

- Ridwan Abdulah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Rulam Ahmadi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sadrani. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Sidondo*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta: Remaja Rosdakarya